



Pengaruh Penyesuaian Sosial, Dukungan Sosial dan Keterampilan Sosial Sebagai Moderator Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah

Yunita¹

¹Universitas Medan Area (UMA), Medan, Indonesia

Jl. Kolam Nomor 1, Medan Estate, Medan, 20223

Email: yunita.nindi90@gmail.com

ABSTRACT:

Students' social problems at school often arise and have an impact on students' social behavior, this needs to be an important concern for teachers to know. The purpose of this study was to determine the effect of social adjustment, social support and social skills as a moderator of the formation of students' social behavior at school. The research method used *ex post facto* designs. This research was conducted at SMA Kartika I-2 Medan, the population of this research was class XI students, the research sample was 75 students. Data collection uses a scale of social adjustment, social support, and social skills. Data analysis using multiple linear regression analysis. The findings show that there is an influence ($\text{sig.} < 0.05$) between social adjustment, social support, and social skills variables on social behavior variables ($R=0.860$, $R^2=0.887$, $F=179.853$, $\text{Sig.}=0.000$). The results showed that there is an influence of social adjustment, social support, and social skills as a moderator of the formation of students' social behavior. The results of this study contribute as a novelty for teachers, academics and observers in the fields of education, psychology and social affairs.

Keywords: Social Adjustment; Social Support; Social Skills; Social behavior; Student

ABSTRAK:

Masalah-masalah sosial siswa di sekolah seringkali muncul dan memberikan dampak pada perilaku sosial siswa, hal ini perlu menjadi perhatian penting untuk diketahui guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa di sekolah. Metode penelitian menggunakan *ex post facto designs*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika I-2 Medan, populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI, sampel penelitian berjumlah 75 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ($\text{sig.} < 0,05$) antara variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial terhadap variabel perilaku sosial (nilai $R=0,860$, $R^2=0,887$, $F=179,853$, $\text{Sig.}=0,000$). Hasil penelitian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa. Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai kebaruan (*novelty*) bagi guru, akademisi dan pemerhati di bidang pendidikan, psikologi maupun sosial.

Kata Kunci: Penyesuaian Sosial; Dukungan Sosial; Keterampilan Sosial; Perilaku Sosial; Siswa

A. PENDAHULUAN

Masalah-masalah sosial siswa (maladaptif) di sekolah acapkali muncul dan memberikan dampak pada pembentukan dan perkembangan perilaku sosial siswa. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat bahwa dalam hubungan antar siswa, mereka akan mengembangkan pola respon tertentu dalam bentuk perilaku sosial dengan beragam keunikan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Masalah perilaku sosial pada siswa sebagian kecil menunjukkan adanya perilaku yang negatif, terdapat perilaku kelekatan yang masih terdapat pada diri anak yaitu, sikap tidak ramah, kurang memiliki sikap murah hati, dan kurangnya hasrat penerimaan sosial (Arifin, 2007).

Masalah perilaku sosial siswa yang timbul pada anak sekolah dapat mempengaruhi kepribadian setiap individunya. Menurut (Sofiarini, 2016) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan memabntu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian ini menemukan terhadap bahwa peduli seperti ini sebagai respons terhadap pertumbuhan emosional orang lain yang diprediksikan oleh kualitas hubungan anatar guru dan ank atau dengan teman sebaya. Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah- masalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menurunkan status pendidikan ketika memasuki sekolah (Momeni, 2012).

Perilaku sosial merupakan tingkah laku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain dalam konteks sosial dengan pengarusutamaan pada nilai-nilai sosial seperi berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi, bertatakrama, bersopan santun dan mematuhi aturan-aturan baik di lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial sebagai gambaran tingkah laku siswa, yaitu cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya (Srijatun, 2012). Perilaku sosial yang dilakukan siswa pada dasarnya adanya hubungan antar individu, dengan siswa lainnya, dengan guru.

Pembentukan perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Terdapat tiga faktor pembentuk perilaku sosial siswa di sekolah, ketiga faktor tersebut dijelaskan berikut:

Pertama, faktor penyesuaian sosial. Peran penyesuaian sosial yaitu sebagai kemampuan siswa dalam berinteraksi secara efektif terhadap situasi, realitas dan relasi sosial yang memungkinkan siswa dapat diterima di lingkungannya. Penyesuaian sosial sebagai tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan (Kau & Idris, 2020). Adanya faktor penyesuaian sosial, siswa mampu menunjukkan perilaku sosial di lingkungan sekolahnya.

Kedua, faktor dukungan sosial. Peran dukungan sosial sebagai pembentuk perilaku sosial siswa atas perhatian, dukungan dan umpan balik yang diberikan orang lain atau lingkungannya. Peran dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lainnya (Sarafino, 2014). Adanya faktor dukungan sosial, siswa mampu menunjukkan perilaku sosial di lingkungan sekolahnya.

Ketiga, faktor keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh aklimatisasi yang harmonis di lingkungan masyarakat (Dewanti et al, 2016). Siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi, maka ia dapat berbaur dan menjalin relasi sosial di lingkungannya. Adanya faktor keterampilan sosial, siswa mampu menunjukkan perilaku sosial di lingkungan sekolahnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Panewaty & Indrawaty, 2020; Saputro & Sugiarti, 2021; Rahayu, 2012; Nani et al, 2013; Yulisetyaningrum et al, 2018; Ahmudi & Suroso, 2014; Rahayu & Hartati, 2015 Alifah, 2020; Jelita & Sudirman, 2021; Tionardi, 2019; Tricahyani & Wideasavitri 2016) mengungkap bahwa terdapat pengaruh penyesuaian sosial, dukungan

sosial dan keterampilan sosial terhadap pembentukan perilaku sosial siswa.

Hasil penelitian terdahulu sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa terbentuk atas dasar dari apa yang dipelajari, seperti melalui (1) kondisioning atau kebiasaan; (3) perhatian; (4) pengertian (*insight*); (5) pemodelan. Pada keutamaannya, perilaku sosial anak adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sosial sangat bergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol. Perilaku individu ditenrakan oleh norma yang berlaku pada suatu tempat yang dijadikan sebagai pedoman atau kebiasaan tingkah laku dalam masyarakat (Sunaryo, 2014).

Dari penjelasan tiga faktor di atas, aspek pembentukan perilaku sosial siswa selain di rumah dan masyarakat adalah lingkungan sekolah, keberadaan lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mewujudkan atau mengembangkan potensi siswa. Semua warga sekolah harus dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas daripada dirinya (Nurfirdaus & Hodijah, 2018). Begitupun pada siswa, menilai perilaku sosial yang berkaitan dengan tata krama, sopan santun dan menaati aturan dapat tercermin dari kebiasaan siswa (Oktaviyanti., Sutarto., & Atmaja, 2016).

Upaya menggali lebih dalam masalah perilaku sosial siswa, studi prapenelitian dilakukan peneliti di SMA Kartika I-2 Medan dalam rangka mendami masalah perilaku sosial siswa, berdasarkan pengamatan di lapangan dan keterangan dari pihak guru, hasil temuan mengungkap (1) terdapat siswa yang sering menyendiri dan menjauh dari kelompok teman sebayanya; (2) terdapat beberapa siswa yang menjadi bahan ejekan teman sebayanya; (3) terdapat siswa yang memiliki sifat pemalu dan extrovet; (4) terdapat siswa yang biasanya dikucilkan oleh teman sebayanya; (5) terdapat beberapa siswa yang kurang pandai dalam hal bergaul dan berkomunikasi dengan temannya; (6) terdapat siswa yang lebih suka menyendiri di kelas.

Berdasarkan paparan yang telah dipaparkan pada studi pendahuluan, dapat dimaknai bahwa memaknai bahwa perilaku sosial siswa terbentuk dari hasil rinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, melalui penyesuaian sosial, dukungan sosial dan keterampilan sosial, siswa dapat menunjukkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung aktif (prososial) dalam situasi sosial melalui perilaku sosial yang ditunjukkannya. Pada keutamaannya, peran lingkungan sekolah sebagai salah satu elemen penting yaitu sebagai tempat untuk mendidik siswa dalam hal ini pembentukan perilaku sosial.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa di sekolah. Fokus penelitian ini mengungkap seberapa besar kontribusi dan signifikansi peran penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai kebaruan (*novelty*) bagi guru, akademisi dan pemerhati di bidang pendidikan, psikologi maupun sosial.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *ex post facto designs*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2003). Variabel penelitian ini yaitu penyesuaian sosial (X_1), dukungan sosial (X_2), keterampilan sosial (X_3) sebagai variabel bebas, dan variabel terikat yaitu perilaku sosial (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika I-2 Medan. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan, sampel penelitian berjumlah 75 siswa. Sampel diambil menggunakan *simple*

random sampling, yaitu sampel yang diambil dari anggota populasi melalui proses acak tanpa memperhatikan tingkatan anggota populasi karena anggota populasi dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial. Proses pengumpulan data melalui *pre test* dan *post-test*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian sosial (X_1), dukungan sosial (X_2) dan keterampilan sosial (X_3) secara bersamaan terhadap perilaku sosial (y), proses analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen menggunakan menggunakan rumus *product moment*. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen valid dari butir-butir skala instrumen. Hasil validitas menunjukkan pada skala penyesuaian sosial terdapat 33 butir skala dinyatakan valid, pada skala dukungan sosial terdapat 37 butir skala dinyatakan valid, pada skala keterampilan sosial terdapat 35 butir skala dinyatakan valid. Sementara pada skala perilaku sosial terdapat 33 butir skala dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada skala penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan skala perilaku sosial diperoleh hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan uji signifikan 0.05, hal ini bahwa item-item pada ketiga instrumen tersebut valid.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha*. Koefisien interval dalam uji reliabilitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien interval

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,91	Sangat Tinggi
0,81 - 0,90	Tinggi
0,71 - 0,80	Sedang
0,61 - 0,0	Rendah
<0,60	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai α menunjukkan nilai koefisien *cronbach alpha* skala penyesuaian sosial sebesar 0,879 (reliabel), nilai koefisien *cronbach alpha* skala dukungan sosial sebesar 0,821 (reliabel), nilai koefisien *cronbach alpha* skala keterampilan sosial sebesar 0,899 (reliabel), dan nilai koefisien *cronbach alpha* skala perilaku sosial sebesar 0,879 (reliabel). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan butir-butir instrumen pada skala penyesuaian sosial, keterampilan sosial dan perilaku sosial memiliki reliabilitas tinggi dan konsistensi untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data penyesuaian sosial, dukungan sosial, keterampilan sosial dan perilaku sosial, pengujian menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* pada masing-masing variabel. Hasil uji normalitas diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Sosial (X_1)	0,85	0,387	Normal
Dukungan Sosial (X_2)	0,34	0,212	Normal
Keterampilan Sosial (X_3)	0,13	0,139	Normal
Perilaku Sosial (Y)	0,58	0,201	Normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung menunjukkan bahwa nilai $sig.$ penyesuaian sebesar 0,0387 ($>0,05$), dukungan sosial sebesar 0,212 ($>0,05$), keterampilan sosial sebesar 0,139 ($>0,05$), dan perilaku sosial sebesar 0,0201 ($>0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, keterampilan sosial, dan perilaku sosial terdistribusi normal.

3. Hasil uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk melihat persamaan regresi, hasil hitung dapat dilihat berdasarkan tabel ANOVA. Hasil uji linieritas paparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
X ₁ Y	0,840	0,886	Linier
X ₂ Y	1,596	0,198	Linier
X ₃ Y	1,698	0,176	Linier

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung menunjukkan nilai sig. >α (0,05). Variabel penyesuaian sosial terhadap perilaku sosial sebesar 0,886 (>α), variabel dukungan sosial terhadap perilaku sosial sebesar 0,198 (>α) dan variabel keterampilan sosial terhadap perilaku sosial sebesar 0,176 (>α). Hasil hitung menunjukkan bahwa variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial dan keterampilan sosial memiliki data yang linear terhadap variabel perilaku sosial.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas pada variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial dan keterampilan sosial. Hasil uji multikolinieritas paparkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Vif.
Penyesuaian Sosial (X1)	0,763	1,608
Dukungan Sosial (X2)	0,701	1,591
Keterampilan Sosial (X3)	0,856	1,399

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas (penyesuaian sosial, dukungan sosial, keterampilan sosial) sehingga dapat dikatakan ketiga variabel tersebut terhindar dari multikolinieritas.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Rank Spearman Test*, melalui pengujian ini adalah nantinya untuk mengetahui apakah layak untuk dilakukan uji regresi berganda. Hasil uji heteroskedastisitas paparkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)
Penyesuaian Sosial (X1)	0,354
Dukungan Sosial (X2)	0,589
Keterampilan Sosial (X3)	0,187

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung menunjukkan bahwa sig. variabel penyesuaian sosial sebesar 0,354, variabel

dukungan sosial sebesar 0,589, variabel keterampilan sosial sebesar 0,187. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah ataupun gejala heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut dan layak dilakukan uji regresi.

6. Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi berganda paparkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Penyesuaian Sosial (X1)	0,934	20,197	0,000
Dukungan Sosial (X2)	0,435	1,102	0,325
Keterampilan Sosial (X3)	0,008	0,091	8,753

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung menunjukkan bahwa koefisien (α) menyatakan model persamaan regresi berganda dalam memperkirakan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial adalah: $Y=0,867 + X_1=0,934 + X_2=0,435 + X_3=0,008$. Koefisien (α) perilaku sosial sebesar 0,867, koefisien (α) regresi berganda sebesar 0,934, 0,435 dan 0,008.

Setelah uji regresi berganda dilakukan, selanjutnya dilakukan uji simultan yaitu uji secara bersama koefisien variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial terhadap variabel perilaku sosial. Hasil uji simultan paparkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Reg	R	R ²	F	Sig.	Ket.
X ¹	0,86	0,88	179,85	0,00	Berpengaruh
X ²	0	7	3	0	h positif
X ³					dan
Y					signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung menunjukkan bahwa nilai R_{xy} sebesar 0,860, hasil tersebut berarti terjadi pengaruh variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial terhadap variabel perilaku sosial, hal tersebut berarti variabel bebas (X₁=penyesuaian sosial, X₂=dukungan sosial, X₃=keterampilan sosial) secara

bersama-sama memiliki signifikansi terhadap variabel terikat (Y =perilaku sosial).

7.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikansi ($sig. < 0,05$) antara variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial terhadap variabel perilaku sosial. Adanya pengaruh dan signifikansi (besaran) dapat dilihat dari nilai R^2 (R square) sebesar 0,887 atau (81%). Hasil tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial terhadap variabel perilaku sosial yakni sebesar 81% dan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengungkap bahwa perilaku sosial siswa di sekolah terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial. Ketiga faktor tersebut memberikan sumbangsih terhadap pola tingkah laku (perilaku) siswa di sekolahnya, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tiga faktor tersebut merupakan aspek penting terhadap perkembangan perilaku sosial siswa.

Hasil temuan lain juga mengungkap bahwa penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial secara bersama-sama sebagai variabel bebas memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Hal tersebut berarti bahwa ketiga variabel tersebut kontribusi dan sebagai moderator terhadap pembentukan perilaku sosial siswa, dapat digambarkan semakin tinggi penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku sosial siswa di sekolah (aktif).

Ditinjau secara teoretik, terdapat tiga premis yang mendasari mengapa peran penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Pertama, penyesuaian sosial, yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dan proses adaptasi diri dengan lingkungannya sehingga dapat diterima oleh lingkungannya. Menurut (Indrawati, 2013) mengemukakan penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara adekuat terhadap kenyataan,

situasi dan hubungan sosial, sehingga kebutuhan-kebutuhan untuk kehidupan sosial dipenuhi dengan cara-cara yang bisa diterima oleh masyarakat dan memberikan kepuasan bagi individu yang melakukannya. Aspek-aspek yang terkandung di dalam penyesuaian sosial meliputi (1) penampilan nyata; (2) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; (3) sikap sosial; (4) kepuasan pribadi. Ketika siswa mampu menyesuaikan diri dan dapat berbaur dengan kelompoknya di sekolah, maka ia memiliki kecenderungan pada prososial.

Kedua, dukungan sosial, yaitu stimulus atau umpan balik seperti perhatian, penghargaan, penerimaan, maupun pertolongan yang diberikan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal kepada individu atas situasi yang dialami. Menurut (Utomo et al, 2022) mengatakan dukungan sosial (*social support*) merupakan keadaan atau situasi pada perasaan nyaman, senang dan merasa terlindungi atas perhatian, penghargaan, bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain untuk dirinya. Pada keutamaannya, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lainnya (Muthmainah, 2022). Aspek-aspek yang terkandung di dalam dukungan sosial meliputi (1) dukungan emosional; (2) dukungan penghargaan; (3) dukungan instrumental; (4) dukungan informasi (Kumalasary & Ahyani, 2012). Ketika siswa memperoleh dukungan dari teman-temannya dan lingkungannya maka ia akan memiliki kepercayaan diri dalam bergaul dengan lingkungannya.

Ketiga, keterampilan sosial, yaitu kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain atau kelompoknya dalam proses sosial baik itu dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berbicara. Menurut (Simbolon, 2018) mengemukakan keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain. Keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan

sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif (Arends, 2008). Menurut (Nuha, 2014) mengatakan keterampilan sosial membantu individu dalam menyesuaikan diri sesuai dengan norma-norma yang berlaku atau membantu seseorang tetap bertahan dalam kehidupannya meski dengan berbagai keadaan dan situasi. Aspek-aspek yang terkandung di dalam keterampilan sosial meliputi (1) kerjasama; (2) asersi; (3) tanggungjawab; (4) empati; (5) kontrol diri (Diahwati et al, 2016). Ketika siswa memiliki ketrampilan sosial yang baik maka ia akan mudah dalam bergaul dengan lingkungannya.

Ditinjau dari keutamaannya, pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial adalah sebagai penguat perilaku sosial siswa. Perilaku sosial merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat (Syani, 2007). Perilaku sosial siswa berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial (Supardan, 2009). Aspek-aspek yang terkandung di dalam perilaku sosial meliputi (1) menolong orang lain yang kesulitan; (2) mengurangi tindakan pelanggaran; (3) menahan godaan (Baron & Byrne, 2005). Perilaku sosial muncul atas tindakan dan respon sosial, tegasnya perilaku sosial terbentuk atas dasar hubungan timbal balik.

Pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa merupakan bentuk dari hubungan timbal balik, yaitu semakin tinggi penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial maka semakin tinggi pula sikap dan perilaku sosial siswa di sekolah. Hal ini menandai bahwa pembentukan perilaku sosial siswa tidak serta merta didarkan pada faktor dalam diri melainkan juga dari faktor luar diri, faktor dalam diri yaitu siswa itu sendiri dan faktor luar diri yaitu teman sebaya dan lingkungannya. Kedua faktor tersebut sebagai aspek penting sebagai

moderator pembentukan perilaku sosial siswa.

Disamping itu, selain diri sendiri dan teman sebayanya, terdapat aspek lain sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa yaitu peran guru. Pada penelitian ini menunjukkan peran dan kehadiran guru sebagai variabel lain yang memberikan sumbangsih pembentukan perilaku sosial siswa yaitu sebesar 11%. Peran guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana yang kondusif, efisien dan efektif dalam mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Maulidar, 2019).

Peran guru nampak jelas bahwa sebagai odel pembelajaran bagi siswa. Menurut (Nurtiani, 2017) mengemukakan bahwa seseorang guru harus mampu memilah dan memilih yang pantas atau tidak pantas dilakukan. Karena setiap tingkat laku maupun perbuatan yang sering dilakukan guru dan secara langsung dilihat oleh anak tentu akan menjadi contoh bagi mereka. Rasa peduli dengan cara memberikan contoh tauladan yang bisa ditiru oleh siswa, misalnya kalau siswa salah seorang guru harus menegur dengan cara pelan-pelan agar tidak menyakiti hati dan perasaan siswa memberikan belayan dan pelukkan seorang guru kepada anak seperti orang tuanya (Maulida, 2021).

Relevansi peran penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial sebagai moderator terhadap pembentukan perilaku sosial siswa yaitu sebagai penguat atas tindakan atau perilaku yang dilakukannya. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain (Susanto, 2009). Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang berbeda.

Hasil penelitian mengungkap bahwa kemampuan penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial diperlukan

untuk memenuhi kriteria sosial siswa agar diterima didalam lingkungannya melalui perilaku sosial. Ketika siswa memiliki perilaku sosial yang baik maka ia dapat dengan mampu menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan paparan di atas, hasil temuan menunjukkna bahwa pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial ayaitu sebagai motor penggerak perilaku siswa. Perilaku sosial muncul atas apa yang telah dilihat, dipahami dan dipelajari melalui kemampuan diri seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, menyesuaikan diri, keterampilan diri, dukungan sosial. Begitupun pada diri siswa, perilaku sosial mereka terbentuk atas dasar pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial terhadap variabel perilaku sosial, hal tersebut berarti variabel bebas (X_1 =penyesuaian sosial, X_2 =dukungan sosial, X_3 =keterampilan sosial) secara bersama-sama memiliki signifikasi terhadap variabel terikat (Y =perilaku sosial). Kesimpulan penelitian diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa.

Saran

Saran dan rekomendasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan *novelty* terkait peran dan pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial, dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa. Bagi peneliti selanjutnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan pada penelitian ini yaitu berfokus pada penelitian *ex post facto* designs.

A. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, T. N., Purwandari, E., & Lestari, R. (2020). Kematangan Emosi, Dukungan

Sosial, dan Penyesuaian Sosial Bina Daksa. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(1)

Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ariffiani, G. (2017). Identifikasi Perilaku Sosial Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 6(5), 486-494.

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Beaty, J. J (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi ketujuh*. Jakarta: Kencana

Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.

Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1612-1620.

<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6682>

Jelita, E. N., & Sudirman, S. (2021). Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 54-59

Hurlock, Elizabeth B.2010. *Psikologi Perkembangan Jilid 5*. Penerjemah: Meitasari T. & Muslichah Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kau, M. A., & Idris, M. (2020). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 265-274.

<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.3.265-274.2018>

- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02)
- Maulidar, U. S. (2019). Ketrampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 1-16.
- Maulidia, I., Nurtiani, A. T., & Mutiawati, Y. (2021). Peran Guru dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kelompok B di TK Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Momeni, S., Barak, M., Kazemi, R., Abolghasemi, A., Babaei, M., & Ezati, F. (2012). Study of the effectiveness of social skills training on social and emotional competence among students with mathematics learning disorder. *Journal Scientific Research: Creativie Eduction*. 3(8): 1307-1310.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). [10.21831/diklus.v6i1.48875](https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875)
- Nani, D., Ekowati, W., & Permana, R. H. (2013). Pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan sosialisasi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 9(3)
- Nuha, A. S. (2014). Pengaruh Social Skill Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Jurnal Online*, 1(1), 1-3.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana. *EDUCATOR*, 4(2), 113-129.
- Nurtiani, A. T. (2017). Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Paud IT Sunnah banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 1-9.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa SD. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113-119. [10.15294/jpe.v5i2.12901](https://doi.org/10.15294/jpe.v5i2.12901)
- Panewaty, D. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa dalam Asuhan Nenek di SMP Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 145-154
- Rahayu, P. P., & Hartati, S. (2015). Dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. *Jurnal empati*, 4(4), 334-339
- Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 75-81
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40-52.
- Sarafino, E. P. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interaction second edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

- Sofiarini, A. M. (2016). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 68-76.
- Srijatun. 2012. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam. *Jurnal At-Taqaddum*. 4(2).
- Sunaryo. 2014. *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardan, D. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, A. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syani, A. (2007). *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tionardi, E. F. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Baru yang Berasal dari Luar Kota Surabaya. *CALYPTRA*, 7(2), 3725-3738
- Tricahyani, I. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Generasi Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-50.
- Utomo, P., Pahlevi, R., & Prayogi, F. (2022). The Effect of Social Skills and Social Support on Student Resilience in Schools. *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/altruistik.v2i1.34749>
- Yulisetyaningrum, Y., Masithoh, A. R., & Alfjannah, I. Z. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan kemampuan sosialisasi anak autisme di Yayasan Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniyyah Kudus tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 44-50